

**PERBEDAAN SISTEM BUNYI DAN KOSAKATA  
BAHASA MINANGKABAU DI KENAGARIAN KAMBANG UTARA KECAMATAN  
LENGAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN  
DENGAN BAHASA MINANGKABAU UMUM**

**Trisna Sutia<sup>1</sup>, Agustina<sup>2</sup>, Ngusman<sup>3</sup>**

Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang, Indonesia

Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, 25131. Sumatera Barat

Email: [trisnasutia23@gmail.com](mailto:trisnasutia23@gmail.com)

**Abstract**

This study was conducted to describe: (1) The difference in pronounce system and a vocabulary of Minangkabau in Northern Kambang sub- district, Lengayang District, of South Coastal Regency with General Minangkabau language. (2) the difference in the vocabulary of Minangkabau language in Northern Kambang sub-district, Lengayang District, of South Coastal Regency with General Minangkabau language. The research is a qualitative study by using descriptive methods. Data were collected through a technical conversation with native speakers in North Kambang sub-district. Analyzing data is carried out with the following steps. *First*, transcribe the informants' speech that have been recorded. *Second*, classifying the data of vocabulary differences in the pronounce system. Thirdly, concludes the different data based on the data that has been analyzed. Based on the results of the study, concluded the following. *First*, the differences in sound system of Minangkabau language in Northern Kambang sub-district, Lengayang District, South Coastal regency with the general Minangkabau language include: (1) the difference vocals consist of differences in vowel (a - u), (e - i), and ( i - a), (2) differences in the consonants made up the difference consonants (∅ - h), (m - b), (n - ∅), (∅ - n), (ŋ - ∅), (ŋ - n), (n - ∅), (n - n), (r - ∅), (∅ - r), (ɣ - h), (ɣ - r), (s - h), (w - ∅), (w - r), and (y - ∅), (3) the diphthong consists of the difference diphthongs (ɛ - εa), (u - ua), and (ur - ua), *Second*, the differences in Minangkabau's vocabularies in Northern Kambang sub-district, Lengayang District, South Coastal regency with the general Minangkabau language occur in: (a) verb, (b) adjective, and (c) nouns.

**Keywords:** *phonology, sound system, vocabulary, Minangkabau language*

**A. Pendahuluan**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang sering digunakan dalam keadaan formal dan sebagai bahasa persatuan masyarakat Indonesia. Setiap bahasa daerah juga mempunyai berbagai variasi dialek dan subdialek, kekayaan luar biasa yang tidak dimiliki bangsa manapun di dunia. Bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat daerah dalam berkomunikasi sesamanya.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis skripsi Prodi Sastra Indonesia

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Setiap daerah yang ada di Indonesia tentu memiliki bahasa daerah yang berbeda-beda.

Salah satu bahasa daerah yang digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa Minangkabau yang dipakai sebagai bahasa pertama oleh penutur asli dalam melakukan komunikasi di wilayah Minangkabau. Ayub (1993:13) menyatakan fungsi Bahasa Minangkabau adalah sebagai lambang kebanggaan daerah Sumatera Barat dan pendukung perkembangan kebudayaan Minangkabau, lambang identitas daerah Sumatera Barat dan masyarakat sebagai salah satu suku bangsa dan sebagai alat perhubungan dalam keluarga dan masyarakat Minang dalam komunikasi lisan.

Bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara mempunyai keunikan tersendiri dibandingkan bahasa Minangkabau Umum karena adanya perbedaan bunyi dan kosakata dengan bahasa Minangkabau Umum. Dapat dilihat dari bunyi yang berbeda dengan bahasa Minangkabau Umum ini disebabkan karena adanya perbedaan bunyi, misalnya; kata */bareh/* bahasa Minangkabau Umum diucapkan [*bare*] di Kenagarian Kambang Utara, kata */sumua/* bahasa Minangkabau Umum diucapkan [*sumu*] di Kenagarian Kambang Utara, kata */jari/* bahasa Minangkabau Umum diucapkan [*jabi*] di Kenagarian Kambang Utara. Dari kosakata yang berbeda dengan bahasa Minangkabau Umum, misalnya; kata */kamano/* bahasa Minangkabau Umum diucapkan [*kano*] di Kenagarian Kambang Utara, kata */dimano/* bahasa Minangkabau Umum diucapkan [*diano*] di Kenagarian Kambang Utara, kata */rambui?/* bahasa Minangkabau Umum, diucapkan [*abua?*] di Kenagarian Kambang Utara.

Sehubungan dengan masalah tersebut, muncul perbedaan sistem bunyi dan kosakata bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara dengan Bahasa Minangkabau Umum. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini agar tidak salah persepsi oleh masyarakat lain yang kurang mengerti dengan bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara dan begitu pula sebaliknya agar masyarakat Kenagarian Kambang Utara juga mengerti dan tidak salah persepsi dengan bahasa Minangkabau Umum. Selanjutnya, peneliti berasal dari daerah penelitian sehingga penelitian yang dilakukan lebih mudah karena informan sebagai sumber data berada di daerah peneliti. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian perbedaan sistem bunyi dan kosakata bahasa Minangkabau di Kenagarian

Kambang Utara Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dengan bahasa Minangkabau Umum. Sepengatahuan peneliti, penelitian perbedaan sistem bunyi dan kosakata bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara dengan bahasa Minangkabau Umum ini belum pernah dilakukan.

Nursaid dan Maksan (2002: 171-172) mengatakan variasi bahasa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Variasi bahasa yang disebabkan oleh faktor internal adalah variasi yang muncul yang disebabkan oleh lingkungan kebahasaan, maka timbulah morfem, fonem, leksem, alofon, alomorf, dan aolek. Variasi bahasa juga dilatarbelakangi oleh faktor eksternal misalnya daerah kelompok sosial, situasi dan waktu.

Menurut Amril dan Ermanto (2009:8), fonologi sebagai ilmu bahasa merupakan gabungan kata *fon* dan kata *logi*. Arifin (1979:1) mengemukakan fonologi yaitu salah satu cabang ilmu bahasa umum (linguistik) yang mempelajari medium bunyi bahasa baik bahasa masyarakat yang primitif maupun masyarakat yang sudah maju, dalam segala bentuk dan aspeknya. Objek kajian fonologi masih belum dapat ditetapkan secara pasti. Di dalam penentuan objek kajian fonologi, terdapat dua pendapat yang saling bertentangan. Pendapat pertama, mengatakan bahwa objek kajian fonologi adalah fonetik dan fonemik.

Menurut Meilliet (dalam Nadra, 2009:1), ada tiga ciri dialek, yaitu (1) dialek adalah perbedaan dalam kesatuan dan kesatuan dalam perbedaan; (2) dialek adalah seperangkat bentuk ujaran setempat yang berbeda-beda, yang memiliki ciri-ciri umum dan masing-masing mirip sesamanya dibandingkan dengan ujaran lain dari bahasa yang sama; (3) dialek tidak harus mengambil semua bentuk ujaran dari sebuah bahasa.

Medan (1988:57) menyebutkan bahwa bahasa Minangkabau tergolong ke dalam empat dialek, yakni (1) dialek Agam; (2) dialek Tanah Datar; (3) dialek Lima Puluh Kota; dan (4) dialek Pesisir. Selanjutnya, J. Pijnappel (dalam Medan, 1988:57) menyatakan bahasa Minangkabau mempunyai dialek-dialek Rao di sebelah utara Agam, Mukomuko di sebelah selatan, dialek Tanah Datar sebagai dialek induk.

Chaer (2007:7) mengemukakan bahwa "Kosakata adalah kata-kata yang dikuasai oleh seseorang atau sekelompok orang dari lingkungan yang sama". Soedjito (1992:1) mengidentifikasi kosakata sebagai berikut: (1) semua kata yang

terdapat dalam bahasa Indonesia; (2) kekayaan kata yang dimiliki seseorang pembicara atau penulis; (3) kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan; (4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Keraf (1996:29) berpendapat Morris Swadesh menyusun sebuah daftar kosakata dasar yang terdiri dari dua ratus kata yang dianggap universal. Kata-kata itu dipakai dalam pengujian untuk menentukan usia bahasa-bahasa yang berkerabat. Mahsun (2007:329-347) menyatakan kosakata budaya terdiri atas beberapa bagian antara lain: (1) bagian tubuh, (2) kata ganti, sapaan, dan acuan, (3) sistem kekerabatan, (4) kehidupan desa dan masyarakat, (5) rumah dan bagian-bagiannya, (6) peralatan dan perlengkapan, (7) makanan dan minuman, (8) tanaman halaman dan pepohonan, (9) binatang, (10) musim, keadaan alam, benda alam, dan arah, (11) penyakit atau pengobatan, (12) perangai, kata sifat, dan warna, (13) mata pencaharian, (14) pakaian dan perhiasan, (15) permainan, (16) gerak dan kerja, (17) kata bilangan, (18) kata tugas.

Bahasa Minangkabau adalah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa daerah mempunyai kedudukan dan fungsi penting baik dalam bahasa Nasional ataupun kedudukan dalam bahasa daerah Minangkabau itu sendiri. Menurut Ayub (1993:13), fungsi bahasa Minangkabau adalah sebagai lambang kebahasaan daerah Sumbar dan pendukung perkembangan kebudayaan Minangkabau, lambang identitas daerah Sumbar dan masyarakat sebagai salah satu suku bangsa dan sebagai alat perhubungan dalam keluarga dan masyarakat Minang dalam komunikasi lisan.

Menurut Ayub (1993:18), bahasa Minangkabau Umum merupakan anasir-anasir bahasa Minangkabau yang bersamaan yang tidak spesifik dari semua dialek yang ada, serta bersifat menyatakan dari berbagai dialek, ragam, dan langgam bahasa Minangkabau. Bahasa Minangkabau umum merupakan bahasa yang digunakan oleh penutur bahasa Minangkabau yang berasal dari berbagai daerah dan di dalamnya tidak dikenali lagi spesifikasi dari dialek tertentu.

Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian ini adalah untuk membedakan sistem bunyi dan kosakata bahasa Minangkabau Kenagarian Kambang Utara Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dengan Bahasa Minangkabau

Umum, berdasarkan: (1) perbedaan vokal, (2) perbedaan konsonan, (3) perbedaan diftong, (4) perbedaan verba, (5) perbedaan adjektiva, serta (6) perbedaan nomina.

## **B. Metode**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Krik dan Miller (dalam Moleong, 2006:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan hubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa yang terjadi pada masa kini.

Data penelitian ini adalah perbedaan bunyi dan kosakata bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara dan bahasa Minangkabau Umum yang mengacu pada 200 kosakata dasar dan 424 kosakata budaya. Sumber data penelitian ini adalah informan penelitian yang merupakan penutur asli bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dan Kamus Minangkabau-Indonesia untuk pengecekan kosakata dasar dan kosakata budaya yang diujikan.

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Kenagarian Kambang Utara Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan yang mampu memberikan informasi yang benar-benar akurat dengan realita yang ada dalam masyarakat.

Samarin (1988:55-71) menyatakan bahwa syarat untuk menjadi informan, antara lain: (1) umur tidak berusia muda dan tidak berusia lanjut, (2) jenis kelamin, akan lebih bijak memiliki jenis kelamin yang sama dengan peneliti, (3) mutu kebudayaan dan psikologi, informan dapat berbicara dengan bebas dan wajar mengenai suatu rentetan permasalahan yang luas dan relevansinya dengan kebudayaannya, (4) memiliki daya ingat, ia memperhatikan dan tidak mudah terganggu baik oleh lingkungan maupun pikirannya yang melintas sesaat, (5) bahasa, informan yang dipilih itu adalah seorang penutur asli dari bahasa dan dialek yang sedang dipelajari.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode cakap. Metode cakap maksudnya ialah yang ditempuh dalam pengumpulan data berupa percakapan antara peneliti dan informan di daerah peneliti

(Sudaryanto, 1993:5-19). Metode cakap memiliki teknik dasar berupa teknik pancing, karena percakapan yang diharapkan sebagai pelaksanaan metode hanya dimungkinkan muncul jika peneliti memberi stimulasi (pancingan) pada informan untuk memunculkan gejala kebahasaan yang diharapkan oleh peneliti. Teknik lanjut dari metode cakap ini terdiri dari teknik cakap semuka dan teknik taksemuka. Pada saat pengumpulan data dengan menggunakan metode cakap peneliti dalam pengumpulan data dilengkapi dengan daftar pertanyaan yang berupa kosakata Swadesh dan juga kosakata budaya. Kosakata Dasar yang di pakai dalam penelitian ini sebanyak 200 kata dan kosakata budaya sebanyak 424 kata.

Data yang sudah dikumpul akan dianalisis berdasarkan teori-teori yang dipakai, dengan urutan sebagai berikut ini:

- (1) Mentraskripsikan tuturan informan yang telah direkam.
- (2) Mengklasifikasikan data perbedaan sistem bunyi dan kosakata.
- (3) Menyimpulkan data yang berbeda berdasarkan data yang telah dianalisis.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Perbedaan Sistem Bunyi Bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara dan Bahasa Minangkabau Umum**

Dalam perbedaan sistem bunyi bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara dengan bahasa Minangkabau Umum, ditemukan 142 kata dari 624 kata yang diujikan, yaitu dalam bentuk perbedaan vokal, perbedaan konsonan, dan perbedaan diftong.

Perbedaan vokal bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara dengan bahasa Minangkabau Umum, ditemukan 3 kata dari 624 kata yang diujikan, yaitu perbedaan vokal /a - u/ pada kata [masaji?] 'mesjid' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [musaji?] 'mesjid' dalam bahasa Minangkabau Umum. Perbedaan vokal /e - i/ pada kata [kaleŋkian] 'kelingking' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [kaliŋkian] 'kelingking' dalam bahasa Minangkabau Umum. Perbedaan vokal /i - a/ pada kata [sipatu] 'sepatu' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [sapatu] 'sepatu' dalam bahasa Minangkabau Umum.

Selanjutnya, perbedaan konsonan bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara dengan bahasa Minangkabau Umum ditemukan 88 kata dari 624

kata yang diujikan, yaitu perbedaan konsonan / $\emptyset$  - h/ pada kata [aya] 'ayah' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [ayah] 'ayah' dalam bahasa Minangkaba Umum. Perbedaan konsonan / $\emptyset$  - m/ terdapat pada kata [diano] 'dimana'dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [dimano] 'dimana' pada bahasa Minangkabau Umum. Perbedaan konsonan /m - b/ terdapat pada kata [miŋkuan] 'bengkoang' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [biŋkuan] 'bengkoang' dalam bahasa Mianangkabau Umum.

Perbedaan konsonan / $\eta$  -  $\emptyset$ / terdapat pada kata[gigi muŋko] 'gigi seri'dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [gigi muko] 'gigi seri' dalam bahasa Minangkabau Umum. Perbedaan konsonan / $\eta$  - n/ terdapat pada kata[aŋso] 'angsa' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [anso] 'angsa' dalam bahasa Minangkabau Umum. Perbedaan konsonan / $\text{ñ}$  -  $\emptyset$ / terdapat pada kata [kañia] 'kail'dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [kaia] 'kail' dalam bahasa Minangakabu Umum.

Perbedaan konsonan / $\text{ñ}$  - n/ terdapat pada kata [biñi] 'istri'pada bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [bini] 'istri' dalam bahasa Miangkabau Umum. Perbedaan konsonan / $\emptyset$  - r/ terdapat pada kata [umpui?] 'rumput'dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [rumpui?] 'rumput' dalam bahasa Minangkabau Umum. Perbedaan konsonan / $\text{ɸ}$  - h/ terdapat pada kata [liβia] 'leher'dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [lihia] 'leher' dalam bahasa Minangkabau Umum.

Perbedaan konsonan / $\text{ɸ}$  - r/ terdapat pada kata [gaβam] 'garam'dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [garam] 'garam' dalam bahasa Minangkabau Umum. Perbedaan konsonan /w -  $\emptyset$ ] terdapat pada kata [baliwuan] 'beliung' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [baliuan] 'beliung' dalam bahasa Minangkabau Umum. Perbedaan konsonan /w - r/ terdapat pada kata [babuwu] 'buru (ber)'dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [baburu] 'buru (ber)' dalam bahasa Minangkabau Umum. Perbedaan konsonan /y -  $\emptyset$ / terdapat pada kata [ayia] 'air'dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [aia] 'air' dalam bahasa Minangkabau Umum.

Selain itu, juga terdapat perbedaan diftong bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara dengan bahasa Minangkabau Umum, ditemukan 9 kata dari 624 kata yang diujiakan, yaitu perbedaan diftong /ε - εa/ terdapat pada kata [dɛndɛŋ] 'dendeng' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [dɛndɛaŋ] 'dendeng' dalam bahasa Minangkabau Umum. Perbedaan diftong /u - ua/ terdapat pada kata [iku] 'ekor' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [ikua] 'ekor' dalam bahasa Miangkabau Umum. Perbedaan diftong /ur - ua/ terdapat pada kata [busur] 'busur' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [busua] 'busur' dalam bahasa Minangkabau Umum.

## **2. Perbedaan Kosakata Bahasa Minangkabau Kenagarian Kambang Utara Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dengan Bahasa Minangkabau Umum**

Dalam perbedaan kosakata bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara dengan bahasa Minangkabau Umum, ditemukan 100 kata dari 624 kata yang diujikan, yaitu perbedaan bentuk verba, perbedaan bentuk adjektiva, dan perbedaan bentuk nomina.

Perbedaan bentuk verba bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara dengan bahasa Minangkabau Umum, ditemukan 16 kata dari 624 kata yang diujikan, yaitupada kata [tundon] 'dorong' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [tula?] 'dorong' dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [kabe?] 'ikat' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [ike?] 'ikat' pada bahasa Miangkabau Umum. Kata [lalo?] 'tidur' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [tidua] 'tidur' dalam bahasa Minangkabau Umum.

Kata [buai] 'ayun' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [ayun] 'ayun' dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [taci'i?] 'berak' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [taciri?] 'berak' dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [buai] 'buai' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [ayun] 'buai' dalam bahasa Miangkabau Umum.



Kata [umbua?] 'bujuk' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [bujua?] 'bujuk' dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [dukuan] 'gendong' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [gendon] 'gendong' dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [paci?] 'genggam' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [gangam] 'genggam' dalam bahasa Minangkabau Umum.

Kata [ewi?] 'hirup' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [irui?] 'hirup' dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [pija?] 'injak' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [inja?] 'injak' dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [takuyua] 'kencing' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [kajamban] 'kencing' dalam bahasa Minangkabau Umum.

Kata [mamaci?] 'memegang' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [mamegan] 'memegang' dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [kaʔe?] 'potong' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [poton] 'potong' dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [seʔaʔan] 'tabur' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [tabua] 'tabur' dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [cucua?] 'tusuk' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan dalam bahasa Minangkabau Umum [tusua?] 'tusuk'.

Selanjutnya, perbedaan bentuk adjektiva bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara dengan bahasa Minangkabau Umum, ditemukan 11 kata dari 624 kata yang diujikan, yaitupada kata [elo?] 'baik' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [baia?] 'baik' dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [batua] 'benar' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [bana] 'benar' dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [alui] 'kecil' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [kete?] 'kecil' dalam bahasa Minangkabau Umum.

Kata [luwi] 'lurus' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [luruih] 'lurus' dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [tipi] 'tipis' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [mipih] 'tipis' dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [gaba?] 'mendung' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [galo?] 'mendung'

dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata[diŋin] 'sejuk' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [sajua?] 'sejuk' dalam bahasa Minangkabau Umum.

Kata[caluan] 'cerdas' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [cadia?] 'cerdas' dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata[pambaŋi] 'pemarah' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [pamberaŋ] 'pemarah' dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [caco] 'rakus' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [caŋo?] 'rakus' dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [saŋene?] 'sedikit'dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [saketek] 'sedikit' dalam bahasa Minangkabau Umum.

Selain itu, juga terdapat perbedaan bentuk nomina bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara dengan bahasa Minangkabau Umum, ditemukan 32 kata dari 624 kata yang diujikan, yaitu pada kata [uŋe?] 'akar' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [aka] 'akar' dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [dagiaŋ] 'daging' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [bantai] 'daging' dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [lawua?] 'ikan' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [lau?] 'ikan' dalam bahasa Minangkabau Umum.

Kata [muncuaŋ] 'mulut' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [mului?] 'mulut' dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [kasia?] 'pasir' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [pasia] 'pasir' dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [abua?] 'rambut' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [rambui?] 'rambut' dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [moŋoŋ] 'gigi yang menonjol keluar' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [bonen] 'gigi yang menonjol keluar' dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [badan] 'tubuh' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [tubuah] 'tubuh' dalam bahasa Minangkabau Umum.

Kata [pondo?] 'dangau' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [daŋau] 'dangau' dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [janjaŋ] 'tangga' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara

sedangkan [taŋgo] ‘tangga’ dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [tonga?] ‘tiang’ dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [tiaŋ] ‘tiang’ dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [taja?] ‘cangkul’ dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [caŋkua] ‘cangkul’ dalam bahasa Minangkabau Umum.

Kata [piŋgan] ‘piring’ dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [piriaŋ] ‘piring’ dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [sakin] ‘pisau’ dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [pisau] ‘pisau’ dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [galua?] ‘timba’ dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [timbo] ‘timba’ dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [asam limo maŋi] ‘jeruk’ dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [limau] ‘jeruk’ dalam bahasa Minangkabau Umum.

Kata [nasi basi] ‘nasi basi’ dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [nasi rasan] ‘nasi basi’ dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [asam sewa] ‘belimbing’ dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [balimbian] ‘belimbing’ dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [kayu gadaŋ] ‘beringin’ dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [bariŋin] ‘beringin’ dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [kape] ‘kapuk’ dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [kapua?] ‘kapuk’ dalam bahasa Minangkabau.

Kata [kambe] ‘pare’ dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [pario] ‘pare’ dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [situka] ‘pepaya’ dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [kalikih] ‘pepaya’ dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [pelo] ‘ubi jalar’ dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [ubi jala] ‘ubi jalar’ dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [ciliaŋ] ‘babi’ dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [kandia?] ‘babi’ dalam bahasa Minangkabau Umum.

Kata [sipɔtɔŋ] ‘capung’ dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [sipatuan] ‘capung’ dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [mansi] ‘cumi’ dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [cumi] ‘cumi’ dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [aŋi?] ‘nyamuk’

dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [ŋamua?] 'nyamuk' dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [kabe?pingaŋ] 'cawat' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [ike? pingaŋ] 'cawat' dalam bahasa Minangkabau Umum.

Kata [sawa kɔtɔ?] 'celana dalam' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [kɔtɔ?] 'celana dalam' dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [antai] 'kalung' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [kaluaŋ] 'kalung' dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [kain sawuaŋ] 'sarung' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [saruaŋ] 'sarung' dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [alaŋ-alaŋ] 'layangan' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [layaŋ-layaŋ] 'layangan' dalam bahasa Minangkabau Umum.

#### **D. Simpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan tentang perbedaan sistem bunyi dan kosakata bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara dengan Bahasa Minangkabau Umum. *Pertama*, perbedaan sistem bunyi bahasa Minangkabau di Kenagariaian Kambang Utara dengan bahasa Minangkabau Umum, diteliti berdasarkan perbedaan vokal, perbedaan konsonan dan perbedaan diftong.

Perbedaan vokal yang terdapat di Kenagarian Kambang Utara dengan bahasa Minangkabau Umum, yaitu perbedaan vokal /a - u/ pada kata [masaji?] 'mesjid' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [musaji?] 'mesjid' dalam bahasa Minangkabau Umum. Perbedaan vokal /e - i/ pada kata [kaleŋkiaŋ] 'kelingking' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [kalinŋkiaŋ] 'kelingking' dalam bahasa Minangkabau Umum. Perbedaan vokal /i - a/ pada kata [sipatu] 'sepatu' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [sapatu] 'sepatu' dalam bahasa Minangkabau Umum.

Perbedaan konsonan bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara dengan bahasa Minangkabau Umum, yaitu perbedaan konsonan /ø - h/ pada kata [aya] 'ayah' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarain Kambang Utara sedangkan [ayah] 'ayah' dalam bahasa Minangkaba Umum. Perbedaan konsonan /ø - m/

terdapat pada kata [diano] 'dimana' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [dimano] 'dimana' pada bahasa Minangkabau Umum. Perbedaan konsonan /m - b/ terdapat pada kata [miŋkuaŋ] 'bengkoang' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [biŋkuaŋ] 'bengkoang' dalam bahasa Mianangkabau Umum.

Perbedaan diftong bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara dengan bahasa Minangkabau Umum, yaitu perbedaan diftong /ε - εa/ terdapat pada kata [dɛdɛŋ] 'dendeng' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [dɛdɛaŋ] 'dendeng' dalam bahasa Minangkabau Umum. Perbedaan diftong /u - ua/ terdapat pada kata [iku] 'ekor' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [ikua] 'ekor' dalam bahasa Mianangkabau Umum. Perbedaan diftong /ur - ua/ terdapat pada kata [busur] 'busur' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [busua] 'busur' dalam bahasa Minangkabau Umum.

*Kedua*, perbedaan kosakata bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara dengan bahasa Minangkabau Umum, diteliti berdasarkan perbedaan bentuk verba, perbedaan bentuk adjektiva, dan perbedaan bentuk nomina.

Perbedaan bentuk verba bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara dengan bahasa Minangkabau Umum, yaitu pada kata [tundon] 'dorong' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [tula?] 'dorong' dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [kabe?] 'ikat' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [ike?] 'ikat' pada bahasa Mianangkabau Umum. Kata [lalo?] 'tidur' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [tidua] 'tidur' dalam bahasa Minangkabau Umum.

Perbedaan bentuk adjektiva bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara dengan bahasa Minangkabau Umum, yaitu pada kata [elo?] 'baik' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [baia?] 'baik' dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [batua] 'benar' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [bana] 'benar' dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [alui] 'kecil' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [kete?] 'kecil' dalam bahasa Minangkabau Umum.

Perbedaan bentuk nomina bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara dengan bahasa Minangkabau Umum, yaitu pada kata [uɛe?] 'akar' dalam

bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [aka] 'akar' dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [dagian] 'daging' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [bantai] 'daging' dalam bahasa Minangkabau Umum. Kata [lawua?] 'ikan' dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Utara sedangkan [lau?] 'ikan' dalam bahasa Minangkabau Umum.

## **Rujukan**

- Amir, Amril dan Ermanto. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Arifin, Syamsir, 1979. *Pengantar Fonetik Bahasa Indonesia*. Padang: Badan Penerbit Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Sastra Seni IKIP Padang.
- Ayub, Asni dkk. 1993. *Tata Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa dan Struktur Internal Pemakaian dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 1996. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Medan, Tamsih. 1988. *Antologi Kebahasaan*. Padang: Angkasa Raya Padang.
- Moleong, Lexy J, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Nadra dan Remawati. 2009. *Dialektologi Teori dan Terapan*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.
- Nursaid dan Marjusman Maksan. 2002. *Sosiolingustik: Buku Ajar*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Samarin, William J. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan Terjemahan J. S. Badudu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soedjito. 1992. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.